

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era informasi saat ini, teknologi informasi dan komunikasi sudah sangat berkembang. Oleh sebab itu diperlukan suatu wadah dalam berkumpulnya sebuah informasi yang nantinya dapat dinikmati oleh pemustaka. Salah satu wadah yang dapat dijadikan sebagai berkumpulnya informasi adalah perpustakaan, perpustakaan merupakan suatu lembaga penyedia jasa informasi yang sebagian besar bertujuan tidak hanya untuk mencari keuntungan, melainkan untuk melayani, dan memberikan informasi kepada pengguna perpustakaan (Rifal, 2010).

Seiring berkembangnya informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, diperlukannya sumber daya manusia atau tenaga perpustakaan yang mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi informasi, dimana dapat memberikan informasi atas pertanyaan atau kebutuhan pemakai jasa perpustakaan. Oleh karena itu diperlukan tenaga pustakawan yang profesional yang mampu memberikan pelayanan kepada pemustaka dalam memenuhi informasi dan bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan, karena tidak semua pemustaka mengetahui bagaimana menggunakan perpustakaan dengan baik.

Menurut Janie (2012) mengatakan bahwa pustakawan adalah *“A librarian is an information professional trained in library and information science, which is the organization and management of information service or materials for those with information needs”*. Seorang informasi yang profesional dan terlatih dalam ilmu perpustakaan dan informasi, yang merupakan suatu organisasi dan manajemen pelayanan informasi atau bahan bagi mereka dengan kebutuhan informasi

Hal tersebut juga dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan pada pasal 1, dijelaskan bahwa Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Berawal dari suatu kunjungan di salah satu instansi pemerintah, yaitu Perpustakaan Pusat Bank Indonesia (BI) Jakarta dan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada salah satu Kepala Perpustakaan (Unit Perpustakaan Umum). Menjelaskan mengenai keadaan di Perpustakaan Pusat BI Jakarta, dimana Perpustakaan Pusat BI Jakarta berada di salah satu divisi, yaitu Divisi Pengembangan Manajemen dan Intern yang terdiri dari tiga Unit perpustakaan, diantaranya: Unit Perpustakaan Umum, Unit Perpustakaan Riset dan Unit Perpustakaan Pengembangan Koleksi. Ketiga unit tersebut masing-masing dipimpin oleh setiap kepala perpustakaan dan memiliki perbedaan fungsi serta informasi yang tersedia pada masing-masing perpustakaan. Perbedaan fungsi setiap unit perpustakaan di Perpustakaan Pusat BI Jakarta dapat dijelaskan melalui Tabel.1

Tabel 1. Perbedaan Fungsi Setiap Unit Perpustakaan Pusat BI

DIVISI PERPUSTAKAAN DAN MANAJEMEN INTERNAL		
Jenis Unit Perpustakaan		Perbedaan
1.	Unit Perpustakaan Umum	Didalam perpustakaan umum terdapat koleksi-koleksi umum diantaranya koleksi mengenai bahan-bahan rujukan yang diperlukan oleh setiap pemustaka, koleksi hiburan, koleksi mengenai informasi dan pengetahuan lainnya yang dapat menunjang minat baca para pemustaka. Bukan hanya itu saja didalam perpustakaan tersebut terdapat layanan internet dan wi-fi yang dapat di nikmati di dalam lingkungan Perpustakaan Bank Indonesia Jakarta
2.	Unit Perpustakaan Riset	Didalam perpustakaan riset terdapat koleksi bahan rujukan yang dapat digunakan oleh pemustaka dalam melakukan penelitian, bahkan koleksi yang ada di perpustakaan riset ini merupakan hasil dari laporan penelitian, pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh para peneliti dan hasil-hasil dari laporan seminar.
3.	Unit Pengembangan Koleksi	Unit ini merupakan gabungan dari perpustakaan umum dan perpustakaan riset dimana Unit pengembangan koleksi bertugas untuk mengembangkan koleksi perpustakaan yang ada dan yang selalu diminati oleh pemustaka khususnya oleh setiap divisi dan para pegawai di lingkungan Bank Indonesia Jakarta

Sumber: Perpustakaan Pusat bank Indonesia Jakarta

Dari penjelasan Tabel 1 di atas mengenai perbedaan fungsi dari setiap Unit Perpustakaan Pusat BI Jakarta dan hasil wawancara oleh Kepala Perpustakaan (Unit Perpustakaan Umum), penulis tertarik untuk ingin mengetahui tentang persepsi pemustaka terhadap profesi pustakawan dalam mengelola perpustakaan, dimana pustakawan yang dimaksud yaitu petugas perpustakaan. Persepsi menurut Robbins, (2008, hlm. 175) adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka”. Berdasarkan pengertian tersebut persepsi dapat kita artikan sebagai suatu pendapat yang kita ungkapkan berdasarkan kenyataan yang kita lihat dan kita amati dalam lingkungan disekitar kita, sehingga setiap orang akan mempunyai penafsiran yang berbeda.

Tenaga perpustakaan yang ada di Perpustakaan Pusat BI Jakarta dikelola oleh pegawai bukan lulusan Ilmu Perpustakaan. Kemampuan (*skill*) yang dimiliki oleh setiap pegawai perpustakaan didapat dari mengikuti pelatihan tentang pengelolaan perpustakaan dan mengikuti kegiatan seperti seminar atau workshop perpustakaan.

Berlatar pendidikan yang bukan ilmu perpustakaan penulis ingin mengetahui bagaimana penilaian atau persepsi pemustaka (pengguna) Perpustakaan Pusat BI terhadap kinerja petugas Perpustakaan Pusat BI Jakarta dalam melayani pemustaka untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan khususnya pemustaka di lingkungan BI. Sehingga tidak mengurangi dari tugas pokok Bank Indonesia sebagai Bank Sentral, dan dapat terciptanya sebuah harapan akan berkembangnya suatu perpustakaan yang baik dan membangun citra pustakawan.

Perpustakaan BI Jakarta merupakan salah satu contoh dari perpustakaan khusus. Menurut Sutjipto (2004, hlm. 6) mengatakan bahwa perpustakaan khusus adalah salah satu jenis perpustakaan yang dibentuk oleh suatu lembaga (pemerintah/ swasta) atau perusahaan yang mempunyai misi tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan lingkungannya, baik dalam hal pengelolaan maupun pelayanan informasi bahan pustaka dalam rangka mendukung pengembangan dan peningkatan tugas dan fungsi lembaga yang bersangkutan maupun sumber daya manusianya.

Penelitian sebelumnya tentang persepsi pustakawan ditulis oleh Winandari dengan judul Persepsi Pemustaka Terhadap Kinerja Pustakawan memberikan penjelasan bahwa keberadaan pustakawan dapat memotivasi para pemustaka dalam mencari informasi dan menambah pengetahuan, sehingga kinerja pustakawan dapat membangun citra perpustakaan dalam memberikan pelayanan kepada pengguna. Kinerja pustakawan diharapkan dapat berorientasi pada kepuasan pengguna dalam memberikan informasi,

sehingga pustakawaan dituntut dapat bersikap ramah, sopan, tekun, dan tidak cepat bosan setiap memberi jawaban dari semua pertanyaan pengguna perpustakaan.

Dalam pandangan Islam juga dijelaskan mengenai pekerjaan atau profesi yang Allah SWT perintahkan agar umatnya bekerja. Islam juga mewajibkan penganutnya untuk bekerja sesuai dengan syari'at yang telah ditetapkan oleh Rasul melalui Firman Allah SWT dalam Surat At- Taubah Ayat 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya:

Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (ALLAH SWT) Yang Mengetahui akan ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan mengambil tema **“Persepsi Tentang Profesi Pustakawan Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Pusat BI (Bank Indonesia) Jakarta Dan Tinjauannya Menurut Islam”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi pemustaka terhadap Profesi Pustakawan di Perpustakaan Pusat Bank Indonesia Jakarta?
2. Bagaimana peran Pustakawan Bank Indonesia dalam menunjang kinerja pegawai di lingkungan Bank Indonesia Jakarta?
3. Bagaimana tinjauan Islam mengenai Profesi Pustakawan dalam sebuah perpustakaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap tindakan akan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan, tujuan itu sendiri merupakan suatu hal yang harus dicapai, karena akan menentukan metode atau cara yang digunakan untuk menuju sasaran yang telah ditetapkan, adapun tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui sejauh mana persepsi Pemustaka di Perpustakaan Pusat Bank Indonesia Jakarta terhadap Profesi Pustakawan di Perpustakaan Bank Indonesia Jakarta.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya peran Pustakawan Bank Indonesia Jakarta dalam menunjang kinerja pegawai di lingkungan Bank Indonesia Jakarta.
3. Untuk mengetahui tinjauan Islam terhadap Profesi Pustakawan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini memberikan pemetaan persepsi terhadap Profesi Pustakawan di lingkungan Bank Indonesia Jakarta.
2. Untuk memberikan suatu pertimbangan bagi pimpinan Divisi Pengembangan Perpustakaan dan Manajemen Internal terhadap peluang dan Profesi Pustakawan.
3. Sebagai syarat kelulusan bagi penulis pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Yarsi.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang akan diteliti adalah menganalisis pendapat pemustaka di Perpustakaan Pusat BI Jakarta mengenai profesi pustakawan dalam menunjang kinerja pegawai di lingkungan Bank Indonesia.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan mengobservasi, mempelajari, menguraikan dan menganalisis pendapat terhadap Profesi Pustakawan.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

1. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Tempat: Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Pusat Bank Indonesia Jakarta.
- b. Waktu: Waktu pelaksanaan dilakukan selama tiga bulan dimulai pada bulan Mei 2015 sampai dengan bulan Juli 2015

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Bank Indonesia khususnya pemustaka sebanyak 1.723 orang. Pemetaan jumlah sampel dilakukan menurut Arikunto (2008, hlm. 116) “ jika populasi lebih dari 100 orang maka sampel dapat diambil 10%-30% atau sesuai dengan kemampuan peneliti”. Berkenaan dengan pendapat tersebut, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 10% dari jumlah pegawai Bank Indonesia, dan menurut Riduwan (2013, hlm. 65) dalam pengambilan sampel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = sampel

N = populasi

e = Presisi yang ditetapkan/ persen kelongaran ketidak pastian kesalahan pengambilan sampel (0,1 atau 10%)

jika diketahui jumlah pegawai di lingkungan BI adlah 1.723 orang, maka sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{1.723}{1 + 1.723 (10)^2}$$

$$n = \frac{1.723}{18,23} = 94.5$$

= 94.5 sampel. Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 94.5 dibulatkan menjadi 95 responden.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, penulis melakukan observasi langsung di Perpustakaan Pusat Bank Indonesia Jakarta.
- b. Kuesioner merupakan instrumen utama dalam penelitian ini dan penulis memberikan angket pertanyaan pemustaka di Perpustakaan BI Jakarta sesuai dengan jumlah sampel yang sudah ditentukan kemudian hasilnya nanti dapat dianalisis sebagai jawaban permasalahan.
- c. Wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan di Perpustakaan Pusat BI Jakarta.

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan mentabulasi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner kepada responden dengan jumlah sampel yang sudah diperhitungkan dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan.